

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan bank syariah di Indonesia kini semakin meningkat dan sebanding dengan bank-bank konvensional. Bank kini telah menjadi kebutuhan bagi semua orang. Menurut Muhamad (2014) Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki fungsi menghimpun dana masyarakat. Dana yang telah terhimpun, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Kegiatan bank dalam mengumpulkan dana disebut dengan kegiatan *funding*. Sementara kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat oleh bank disebut dengan kegiatan *financing* atau *lending*. Sedangkan menurut Kasmir (2014:24) bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Selain itu, dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tertulis pula bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah). Perbedaan yang paling mendasar antar bank konvensional dan bank syariah adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional.

Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil.

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Bahkan berdasarkan hasil survei dari *Islamic Finance Country Index* dari *Global Islamic Finance Report*, industri keuangan syariah di Indonesia telah menorehkan prestasi dengan menempati peringkat keempat industri keuangan syariah dunia yang dinilai dari ukuran-ukuran tertentu dan bobot yang bervariasi, seperti jumlah lembaga keuangan syariah, izin pengaturan syariah, besarnya volume industri, edukasi dan budaya, serta kelengkapan infrastruktur (Infobank,2011).

Perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1
Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah

Kelompok Bank	Tahun								
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BUS	11	11	11	12	12	13	13	14	14
UUS	24	24	23	22	22	21	21	20	20
BPRS	155	158	163	163	163	166	167	167	164

Sumber: LPSS (2014), LPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, tampak bahwa perkembangan kelembagaan perbankan syariah semakin meningkat terutama pada Bank Umum Syariah,

sedangkan perkembangan di lembaga keuangan syariah lainnya seperti UUS dan BPRS itu mengalami fluktuasi. Dengan adanya peningkatan eksistensi bank syariah di Indonesia juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dan telah berkembang menjadi sebuah tren. Berkembangnya tren tersebut dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat *nisbah* bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional (LPSS, 2018).

Perbankan syariah diuntut untuk mampu bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidup bagi perbankan itu sendiri dengan cara memperoleh keuntungan dari transaksi yang dilakukan. Keuntungan tersebut bisa berasal dari berbagai aspek pendapatan yang diperoleh bank dalam melakukan semua transaksinya. Kemudian keuntungan tersebut yang nantinya akan digunakan untuk menutupi segala jenis biaya-biaya operasional yang dikeluarkan perbankan syariah. Selain itu bisa juga digunakan untuk berinvestasi dalam bentuk memperbesar atau memperluas jangkauan perbankan syariah, yang ditandai dengan penciptaan pangsa pasar baru, perluasan fasilitas, dan peningkatan aktivitas ekonomi (Arief Sugiono dan Edi Untung, 2016:32).

Dalam aktivitas peningkatan laba perusahaan, mempertimbangkan perolehan keuntungan adalah hal yang sangat krusial menjadi indikator yang dipakai untuk mengukur keuntungan perusahaan yang digunakan untuk mengukur apakah suatu bank tersebut dalam keadaan baik atau tidak. Hal ini erat kaitannya dengan *Return On Assets* (Lilik Sriwahyuni, 2020:3). *Return On Assets* adalah rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Dalam suatu perbankan syariah

pertumbuhan *Return On Assets* sangat penting, karena perolehan laba berasal dari perputaran asset walaupun tidak sepenuhnya berasal dari aset bank.

Beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur efektifitas *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

Non Performing Financing (NPF) merupakan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet. *Non Performing Financing* (NPF) diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Menurut Kasmir (2014:80) pemberian kredit merupakan kegiatan utama perbankan sehingga besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan bank, namun pemberian kredit juga merupakan risiko terbesar bagi perbankan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, salah satu akibat dari tingginya kredit bermasalah (NPF) adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi ROA, sebaliknya jika semakin rendah NPF maka laba atau *Return On Assets* bank tersebut akan semakin meningkat (Dendawijaya, 2009:82).

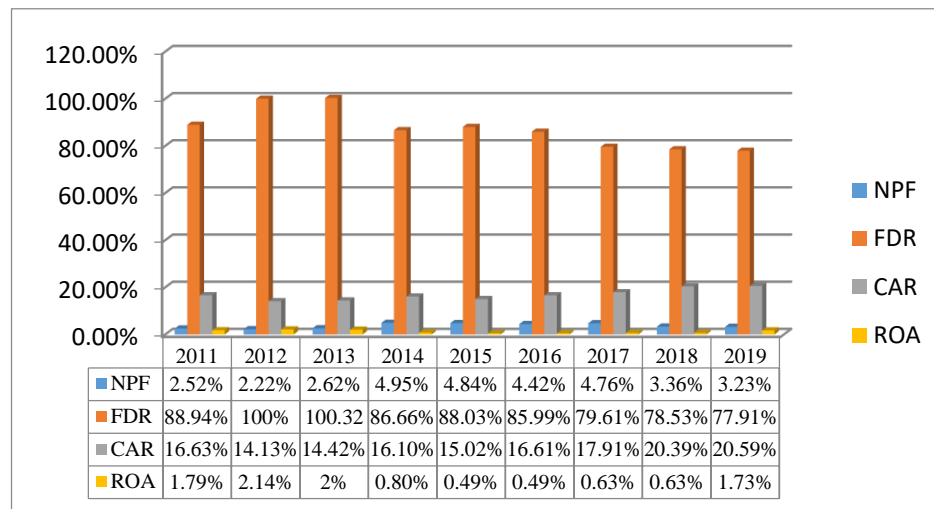
Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun. Kenaikan pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengindikasikan bahwa adanya peningkatan pada penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sebagai akibatnya jika rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal (Rizky Saputra, 2020:19). Menurut Kasmir (2012:80) jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang

terhimpun banyak maka akan berpengaruh terhadap penurunan ROA dan menyebabkan bank tersebut rugi. Semakin tinggi FDR, maka semakin tingginya *Return On Assets* bank, artinya FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. CAR merupakan kemampuan bank untuk menutup penurunan aktiva akibat kerugian-kerugian yang dialami. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (R. Ade Sansongko Pramudhito, 2014:7).

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2012:329) semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Secara teoritis bank yang mempunyai CAR yang tinggi selalu dikatakan sangat baik karena bank mampu menanggung risiko yang timbul jika pada saat bank mengalami pailit, dengan modal yang cukup bank juga dapat menjamin dana pihak ketiga yang akan lebih meningkatkan unsur kepercayaan bagi para penyimpan dana. Bank juga harus menyediakan modal minimum yang cukup guna sebagai sarana penghasil keuntungan dan menjamin dana pihak ketiga sehingga akan meningkatkan nasabah. Hal tersebut menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Berikut data rata-rata rasio NPF, FDR dan CAR yang akan disajikan dalam gambar berikut:



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Gambar 1. 1
Rata-rata Nilai NPF, FDR, CAR dan ROA Bank Umum Syariah per Desember Periode 2011-2019

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan pergerakan rasio NPF yang berbeda-beda di setiap tahunnya. Pada tahun 2011 nilai rasio NPF sebesar 2,52% mengalami penurunan di tahun 2012 menjadi 2,22%, kemudian ROA mengalami kenaikan dari 1,79% menjadi 2,14%. Selanjutnya di tahun berikutnya pada tahun 2013 dan 2014 nilai rasio NPF mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,4% dan 2,33%, dan ROA pada 2013 dan 2014 juga mengalami penurunan sebesar 0,14% dan 1,2%. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 0,11%. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan cukup tinggi yaitu sebesar 1,4%. Berdasarkan gambar di atas bisa diketahui bahwa terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara NPF dan ROA.

Pada gambar 1.1 diketahui FDR pada tahun 2011 sebesar 88,94% meningkat menjadi 100% di tahun 2012, hal ini juga ditunjukkan oleh ROA yang mengalami kenaikan juga dari 1,79% menjadi 2,14%. Hasil berbeda ditunjukkan pada tahun 2013 dengan kenaikan FDR menjadi 100,32% diikuti dengan penurunan ROA menjadi 2%. Hal ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa FDR berhubungan positif dengan ROA. Di tahun 2014 terjadi hubungan yang tidak konsisten antara FDR dengan ROA, dimana FDR mengalami penurunan sebesar 13,66% dari 100,32% menjadi 86,66% diikuti dengan rasio ROA yang nilainya juga mengalami penurunan sebesar 1,2% dari 2% menjadi 0,80%. Angka rasio ini menunjukkan hubungan yang positif antara FDR dengan ROA.

Pada gambar 1.1 menunjukkan pergerakan rasio CAR yang berbeda di setiap tahunnya. Pada tahun 2011 nilai rasio CAR sebesar 16,63% mengalami penurunan di tahun 2012 menjadi 14,13% namun di tahun berikutnya pada tahun 2013 dan 2014 nilai rasio CAR mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,29% dan 1,68%. Di tahun 2015 nilai rasio CAR mengalami penurunan lagi. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat telah terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara CAR dengan ROA. Pada tahun 2011-2012 CAR mengalami penurunan sebesar 2,5%, namun ROA pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan sebesar 0,35% dari 1,79 menjadi 2,14%. Di tahun selanjutnya ketika CAR naik menjadi 16,61 pada tahun 2016 ROA mengalami nilai tetap yaitu sebesar 0,49%.

Dari fenomena diatas dapat dilihat bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat oleh adanya *research gap* dalam

penelitian-penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian. Bahan referensi tersebut antara lain:

Muhammad Syakhrun, Asbi Amin dan Anwar (2019), melakukan penelitian mengenai Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia menyimpulkan bahwa CAR, BOPO dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Yuwita Ariessa Pravasanti (2018), melakukan penelitian mengenai Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR dan ROA, sedangkan FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR dan ROA.

Abdul Haris Romdhoni dan Bunga Chairunisa Chateradi (2018), melakukan penelitian mengenai Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017 menyimpulkan bahwa CAR, NPF dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROE).

Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti (2016), melakukan penelitian mengenai Analisis CAR, FDR, NPF dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013 menyimpulkan bahwa CAR

berpengaruh terhadap ROA sedangkan FDR, NPF dan Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA.

Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016), melakukan penelitian mengenai Pengaruh Internal CAR, FDR dan BOPO dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia menyimpulkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, FDR dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Felix Efendy dan Salman Fathoni (2019), melakukan penelitian mengenai Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Industri Bank Umum Syariah di Indonesia menyimpulkan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), FDR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan NPF secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap ROA.

Priska Trias Agustin dan Ari Darmawan (2018), melakukan penelitian mengenai Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016 menyimpulkan bahwa CAR, NPF, OER dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 1. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

NO	PENELITI, TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
1	Nadi Hernadi Moorcy, Sukiman, Juwari (2020) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012- 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: FDR • Variabel X3: NPF • Variabel X4: CAR • Variabel Y: ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: BOPO 	<i>Financing to Deposit Ratio</i> , Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, <i>Non Performing Financing</i> , dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan.	Jurnal GeoEkonomi ISSN-2503-4790, Elektronik (e): Volume 11 Nomor 1, Maret 2020
2	Abdul Haris Romdhoni, Bunga Chairunnisa Chateradi (2018) Pada Bank BCA Syariah Tahun2010-2017	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: CAR • Variabel X2: NPF • Variabel X3: FDR 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: ROE 	CAR, NPF, dan FDR berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap ROE.	Edunomik, Vol.02, NO.02 (Agustus 2018) 206
3	Nurul Mahmudah, Ririh S H(2016) Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2013	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: CAR • Variabel X2: FDR • Variabel X3: NPF • Variabel Y: ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X4: DPK 	CAR berpengaruh terhadap ROA, sedangkan FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA	Jurnal Ekonomi Tahun 2013, ISBN: 978-602-74355-0-6
4	Euis Rosidah (2017) Pada Perbankan Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: FDR • Variabel Y: NPF 		FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF	Jurnal Akuntansi Vol.12, Nomor 2, Juli – Desember 2017
5	Ningsukma Hakiim (2016) Pada Industri Bank Umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: CAR • Variabel X2: FDR • Variabel Y: ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X3: BOPO 	CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Perbankan Syariah Vol.1 No. 1Mei 2016 ISSN: 2527-6344
6	Masudah (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: NPF 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: BOPO 	Tingkat Pembiayaan	Journal of Islamic

	Pada Bank Umum Syariah Indonesia		<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X3: DPK • Variabel Y: Pembiayaan 	bermasalah (NPF) dan inflasi tidak berdampak terhadap volume pembiayaan bank umum syariah.	Economics and Business Volume 2, No.1 (2017) ISSN: 2527-3434, Page 53-62
7	Syabhan Pataroi Channy, Marlina (2018) Pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK Periode 2015-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: CAR • Variabel X2: FDR • Variabel Y: ROA 		CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2018	Jurnal Ekonomi dan Bisnis E-ISSN 2684-7582
8	Puji Astuti Febrianti (2013) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: CAR • Variabel X3: NPF • Variabel X4: FDR • Variabel Y: ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: BOPO 	CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie Vol 1, No 02 (2013)
9	Dwi Hermawan, Shoimatul Fitria (2019) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2017	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: CAR • Variabel X2: NPF • Variabel X3: FDR • Variabel Y: ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X4: BOPO • Variabel Kontrol Size 	CAR tidak signifikan untuk mempengaruhi profitabilitas bank syariah. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan FDR memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	Diponegoro Journal of Management Volume 8, Nomor 1, Tahun 2019, Hal. 59-68
10	Nanda Nur Aini Fadillah (2019) Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: CAR • Variabel X2: NPF • Variabel X3: FDR • Variabel Y: ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X4: Inflasi • Variabel X5: BI-Rate 	CAR mempunyai dampak signifikansi positif atas Profitabilitas (ROA), NPF dan FDR tidak mempunyai dampak signifikan atas laba (ROA)	Jurnal Ilmu Manajemen Volume 9 Nomor 1-1- Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
11	Rofiul Wahyudi (2020) Pada Perbankan Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: CAR • Variabel X2: NPF • Variabel X3: FDR 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X4: BOPO • Variabel X5: Inflasi 	CAR, FDR, NPF dan Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA	At-Taqaddum Vol.12 No.1 (2020) 13-24

		<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: ROA 				
12	Priska Trias Agustin, Ari Darmawan (2018) Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: CAR • Variabel X2: NPF • Variabel X4: FDR • Variabel Y: ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X3: OER 	CAR, NPF, <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER), dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 64 No.1 November 2018	
13	Achmad (2018) Pada Bank Umum Syariah Milik Negara	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: CAR • Variabel X2: NPF • Variabel Y: ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X3: OER 	CAR dan NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA	At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi Volume 9, No. 2, Desember 2018, hlm. 119-126	
14	Putri Diesy Fitriani (2020) Pada Bank Umum Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: NPF • Variabel X3: FDR • Variabel Y: ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: BOPO 	Perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BRI Syariah dengan BNI Syariah dalam rasio NPF,ROA dan BOPO dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$	Jurnal Ilmun Akuntansi dan Bisnis Syariah Volume II/ Nomor 02/ Juli 2020	
15	Devi Permatasari, Ahmad Rudi Yulianto (2018) Pada Bank Umum Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: NPF • Variabel X2: CAR • Variabel Y: ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X3: DPK 	NPF berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Bank Syariah	Jurnal Akuntansi Indonesia vol.7 No.1 Januari 2018, Hal. 69-79	
16	Ningsukma Hakim (2018) Pada Industri Bank Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: CAR • Variabel X2: FDR • Variabel Y: ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X3: BOPO 	CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA	Volume 7, Nomor 1, April 2018 ISSN 2086-1974	
17	Suci Annisa, Dedi Fernanda (2017) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: CAR • Variabel X3: NPF • Variabel X4: ROA 	Variabel Y: Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	CAR dan ROA tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel NPF berpengaruh terhadap variabel mudharabah dan musyarakah	Bisnis Dharma Andalas Vol. 19 No.2, Juli 2017 P-ISSN 1693-3273 E-ISSN 2527-3469	

18	Muh. Sabir.M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012) Pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: CAR • Variabel X3: NPF • Variabel X4: FDR • Variabel Y: ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: BOPO • Variabel X5: NOM • Variabel X4: NIM • Variabel X5: NPL 	CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Jurnal Analisis, Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79-86 ISSN 2303-1001
19	Heri Sudarsono (2017) Pada Bank Umum Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: FDR • Variabel Y: ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: DPK 	NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat ROA.	Economica: Jurnal Ekonomi Islam – Vol 8, Nomor 2 (2017)
20	Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013) Pada Bank Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: CAR • Variabel X2: NPF • Variabel Y: ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: BOPO • Variabel X4: Inflasi 	CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap ROA	Diponegoro Journal of Management Vol.2, No.2, Tahun 2013, Halaman 1-10
21	Ahmad Syifa (2018) Pada Bank Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: NPF • Variabel X2: CAR • Variabel X3: FDR • Variabel Y: ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Moderasi: <i>D epositor Funds</i> 	NPF, CAR, FDR dan DPK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah	Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol.1, No.2, Mei 2018
22	Risma Ayu Kinanti, Purwohandoko (2017) Pada Bank Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: NPF • Variabel X3: CAR • Variabel X4: FDR • Variabel Y: ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: <i>Third Party Funds</i> 	DPK, CAR, NPF dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA	Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen (JEMA) Vol.14 No. 2 (2017)

Resti Siti Nurhidayanti

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit to Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dibuat dalam bentuk usulan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)”** (Survei pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah pokok yang telah dikemukakan dalam latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019.
2. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) baik secara parsial maupun bersama-sama pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan tentang *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta pengaruhnya terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan penulis mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019.
2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) baik secara parsial maupun bersama-sama pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat menambah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Manajemen Keuangan serta bahan perbandingan antara teori dengan praktek pada kenyataannya, khususnya materi mengenai profitabilitas yang membahas tentang *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Terapan Ilmu

- a) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan berfikir, sehingga dapat menambah pengetahuan dan memperdalam pemahaman khususnya mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

- b) Bagi Universitas Siliwangi

Hasil penelitian ini diharapkan menambah perbendaharaan di perpustakaan Universitas Siliwangi dan sebagai bahan perbandingan bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang mungkin serupa dimasa yang akan datang.

c) **Bagi Pihak Lain**

Sebagai sumber informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk dapat dijadikan bahan pembandingan, petunjuk untuk penelitian pada masalah yang sama atau penelitian selanjutnya, atau sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk pengambilan data penelitian ini adalah di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019, dimana datanya diperoleh dari Laporan Tahunan yang di publikasi di web resmi setiap Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

1.5.2 Waktu penelitian

Penelitian telah dilaksanakan selama 9 bulan terhitung dari Bulan Oktober sampai dengan Juli 2021.